

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 2 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290

721 – 752

Peran Guru dalam Mencegah *Bullying* terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah

Roles Teachers in Preventing Bullying of Students with Special Needs in Schools

Article Submitted :

2025-04-28

Article Received :

2025-05-09


Article Published :

2025-05-12

 Devi Rahmiati^{1*}, Eko Handoyo², Edi Waluyo³

 ¹ Universitas Pasundan

^{2,3} Universitas Negeri Semarang

 Email Correspondence : devirahmiati@unpas.ac.id *

Kata Kunci:

Peran guru, *bullying*, anak
berkebutuhan khusus, sekolah.

Abstrak: *Bullying* terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah merupakan masalah serius yang mempengaruhi perkembangan akademik, sosial, dan psikologis mereka. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memegang peran kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan aman. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mencegah *bullying* terhadap ABK. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan metode studi literatur berbagai sumber tertulis (artikel jurnal ilmiah, buku referensi, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan diagram PRISMA untuk menganalisis 1.248 artikel dengan basis data dari *google scholar*. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) dengan mengadopsi model Braun & Clarke. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pencegahan *bullying* meliputi tiga aspek utama, adalah pendidikan karakter, manajemen kelas, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan sebagai agen perubahan tentang kebijakan anti-*bullying* di sekolah. Tantangan utamanya yaitu kurangnya pelatihan guru, keterbatasan sumber daya, dan resistensi sosial. Solusi yang direkomendasikan mencakup pelatihan guru berbasis inklusi, penguatan sistem pelaporan *bullying*, dan program pendampingan sebaya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas pencegahan *bullying* bergantung pada komitmen guru, dukungan kebijakan sekolah, dan kesadaran kolektif warga sekolah. Implikasi penelitian ini dapat menjadi acuan bagi

praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk melindungi ABK dari *bullying*.

Keywords:

Role teachers, bullying, children with special needs, schools.

Abstract: Bullying against Children with Special Needs (CSN) in schools is a serious issue that affects their academic, social, and psychological development. Teacher as the frontline of education, play a key role in creating an inclusive and safe school environment. This article aims to analyze the role of teachers in preventing bullying against children with special needs. The research approach used is qualitative with a literature study method from various written sources (scientific journal articles, reference books, research reports, and policy documents). Data collection technique used the PRISMA diagram to analyze 1.248 articles from the Google Scholar database. Data analysis technique uses thematic analysis by adopting the Braun & Clarke model. The research results show that bullying prevention strategies encompass three main aspects: character education, classroom management, and collaboration with stakeholders as change agents related to anti-bullying policies in schools. The main challenges are the lack of teacher training, limited resources, and social resistance. The recommended solutions include inclusive-based teacher training, strengthening the bullying reporting system, and peer mentoring programs. It can be concluded that the effectiveness of bullying prevention depends on the commitment of teachers, school policy support, and the collective awareness of the school community. The implications of this research can serve as a reference for education practitioners in developing more effective strategies to protect CSN from bullying.

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perundungan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di lingkungan sekolah termasuk masalah utama yang terjadi di Indonesia. Data KPAI menunjukkan bahwa 67% ABK di Indonesia pernah mengalami berbagai bentuk *bullying* mulai dari verbal hingga pengucilan sosial (KPAI, 2022). Dampak yang ditimbulkan dari *bullying* adalah dampak negatif yang dapat berpengaruh pada perkembangan akademik, sosial, dan psikologis mereka (Rose et al., 2011). Data menunjukkan bahwa ABK memiliki risiko 2–3 kali lebih tinggi mengalami *bullying* dibandingkan siswa pada umumnya yang mengakibatkan 78% korban menunjukkan gejala cemas dan depresi yang hebat (Carter, B. B., & Spencer, 2016).

Hasil observasi di SDN di Kota Bandung tahun 2023 menjadi bukti nyata, dimana seorang siswa berkebutuhan khusus mengidap disleksia yang mendapatkan perlakuan *bullying* berupa diejek oleh teman-teman sekelasnya, karena ketidakmampuannya membaca dengan lancar. Dampak *bullying* pada ABK cenderung bersifat sistematis dan berdampak jangka panjang (Olweus, 1993). Hal ini terlihat dalam kasus di SMPN Kota Bandung dimana seorang siswa autisme mengalami penurunan kemampuan sosial setelah menjadi korban pengucilan oleh teman sekelasnya selama satu semester (Dinas Pendidikan Kota Bandung, 2023). Trauma akibat *bullying* pada ABK seringkali bersifat jangka panjang dan memengaruhi perkembangan kognitif mereka (Rose et al., 2011).

Oleh karena itu, fenomena perundungan tersebut telah mengindikasikan perlunya peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan aman untuk seluruh siswa. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memegang peran krusial dalam pencegahan *bullying*, baik melalui pendekatan preventif maupun kuratif (Swearer, S. M., & Espelage, 2012). Dalam teori inklusi, guru seharusnya berperan sebagai agen perubahan yang menciptakan lingkungan belajar aman (Norwich & Kelly, 2004). Praktik baik terlihat di SD Inklusi di Kota Bandung, dimana guru menerapkan program "*Pause-Think-Act*" untuk mencegah *bullying* dan program ini berhasil menurunkan insiden *bullying* sebesar 80% dalam dua tahun terakhir (Dinas Pendidikan Kota Bandung, 2023).

Intervensi berbasis sekolah semacam ini paling efektif ketika dilaksanakan secara konsisten (Espelage, D. L., Rose, C. A., & Polanin, 2018a). Selain itu, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan program anti-*bullying* berbasis empati, modifikasi manajemen kelas, dan kolaborasi dengan orang tua serta tenaga profesional (Espelage et al., 2018). Namun, implementasi strategi ini sering kali terkendala oleh keterbatasan pelatihan guru tentang penanganan ABK dan kurangnya dukungan kebijakan sekolah (Norwich & Kelly, 2004). Dukungan kebijakan sekolah tanpa pendampingan yang baik dalam implementasi program anti-*bullying* cenderung tidak efektif (Holt et al., 2013). Sebagaimana ditekankan bahwa pendekatan berbasis konteks lokal seperti ini penting untuk menciptakan solusi yang tepat guna (Smith et al., 2012).

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang relevan dengan tema artikel ini yaitu pencegahan kasus *bullying* pada peserta didik di sekolah misalnya pada penelitian (Hidayati, Nurul. & Idhartono, 2024) bahwa *Bullying* dapat terjadi pada beragam usia dan di sekolah manapun termasuk sekolah inklusi yang meliputi perlakuan dengan unsur

kekerasan yang dilakukan secara berulang dalam waktu berbeda. Selain itu penelitian lain mengungkapkan bahwa bentuk *bullying* yang terjadi dapat berupa *bullying* dengan kontak fisik langsung, verbal langsung dan nonverbal langsung. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan siswa dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif, seperti meniru atau imitasi dari lingkungan pergaulan di kelas (Alawiyah & Busyairi, 2018). Oleh karena itu, sebuah penelitian menyebutkan bahwa strategi yang harus dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi *bullying* pada siswa berkebutuhan khusus antara lain (1) mengetahui akar permasalahan terjadinya *bullying*, (2) memberikan hukuman, (3) memberikan himbauan kepada orang tua dan siswa reguler, (4) memberikan beberapa layanan dari psikolog kepada korban dan pelaku *bullying*, serta (5) memberikan penghargaan (Puryanti, 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa penelitian masih memiliki beberapa kelemahan penting, karena penelitian hanya berfokus pada cara menangani *bullying* setelah kejadian bukan pencegahan sejak awal. Selain itu, sedikit penelitian yang menghubungkan strategi guru dengan kebijakan sekolah dengan pemanfaatan teknologi untuk mendeteksi *bullying* pada ABK sebagai fokus penelitian. Kesenjangan-kesenjangan inilah yang coba diatasi dalam penelitian ini dengan pendekatan yang lebih lengkap dan sesuai konteks. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mencegah perundungan terhadap ABK di sekolah, dengan fokus pada strategi efektif, tantangan implementasi, dan solusi yang dapat dikembangkan. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk praktisi pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, ramah, aman, dan bebas dari kekerasan.

METODE

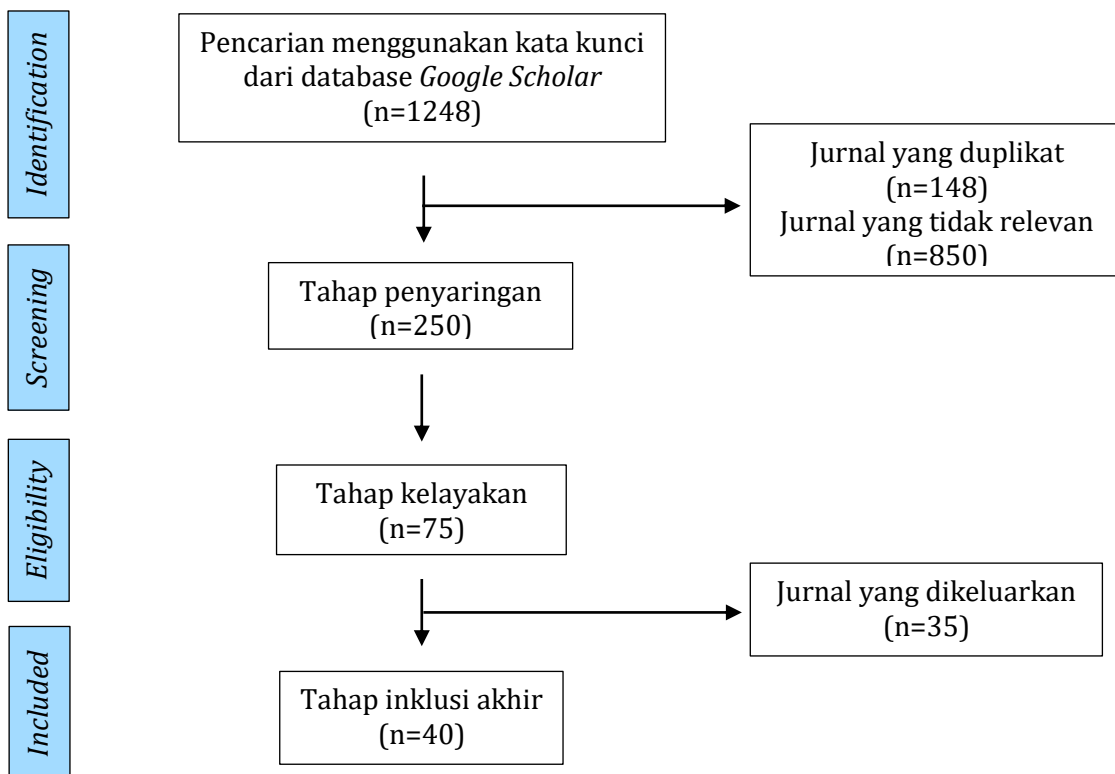
Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis peran guru dalam mencegah perundungan terhadap ABK di sekolah. Metode ini dipilih karena mampu mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber literatur untuk menghasilkan sintesis pengetahuan yang komprehensif (Snyder, 2019). Proses pengumpulan data mengikuti protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang terdiri dari empat tahap utama, meliputi identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi (Page et al., 2021).

Tahap identifikasi dilakukan dengan pencarian literatur dari database *Google Scholar* dengan menggunakan kombinasi kata kunci peran guru, *bullying* atau perundungan, Anak Berkebutuhan Khusus, dan sekolah. Pencarian dibatasi pada publikasi tahun 2020–2025 untuk memastikan relevansi temuan. Dari pencarian awal, diperoleh 1.248 artikel yang kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Penelitian

No	Kriteria		Contoh Kasus
	Inklusi	Eksklusi	
1	Fokus pada peran guru dalam pencegahan bullying terhadap ABK	Tidak membahas peran guru/ABK secara spesifik	Inklusi: "Pengaruh pelatihan guru terhadap penurunan bullying pada siswa autis". Eksklusi: "Dampak Bullying terhadap prestasi belajar siswa regular".
2	Studi Empiris (kuantitatif/kualitatif) atau konseptual berbasis bukti	Studi non ilmiah (opini, editorial, atau laporan tanpa metodologi yang jelas)	Inklusi: Penelitian dengan eksperimen kelompok kontrol. Eksklusi: Artikel <i>blogspot</i> tentang pengalaman pribadi guru.
3	Tersedia teks lengkap (<i>full-text</i>)	Hanya tersedia abstrak atau ringkasan	Inklusi: Jurnal dengan PDF lengkap dan terunduh. Eksklusi: Abstrak di <i>Google Scholar</i> dengan akses terbatas.
4	Publikasi tahun 2020-2025	Publikasi sebelum tahun 2020	Inklusi: Artikel terbit tahun 2022. Eksklusi: Artikel tahun 2018.
5	Bahasa Indonesia atau Inggris dengan relevansi konteks Indonesia	Bahasa lain tanpa terjemahan yang relevan	Inklusi: Jurnal nasional terakreditasi. Eksklusi: Artikel dalam Bahasa Perancis tanpa terjemahan.

Pada tahap penyaringan, sebanyak 998 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria seperti duplikat sebanyak 148 artikel dan tidak relevan sebanyak 850 artikel berdasarkan penilaian abstrak. Tahap kelayakan melibatkan penilaian teks lengkap terhadap 250 artikel yang tersisa, menghasilkan 75 artikel yang dipertimbangkan untuk dianalisis lebih lanjut. Proses inklusi akhir mempertimbangkan kualitas metodologi dan kedalaman hasil penelitian, sehingga terpilih 40 artikel yang digunakan sebagai sampel penelitian. Proses seleksi ini divisualisasikan dalam Diagram PRISMA yang mencakup alur penyaringan dan alasan eksklusi (Moher et al., 2009), sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram PRISMA

Analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik (Braun & Clarke, 2006) dengan tahapan, sebagai berikut: (1) familiarisasi data melalui pembacaan mendalam seluruh literatur terpilih, (2) pembuatan kode untuk mengidentifikasi pola konseptual, (3) pengembangan tema berdasarkan kesamaan kode, dan (4) penyusunan narasi sintesis. Tema utama yang muncul meliputi: strategi preventif guru, hambatan implementasi, dan efektivitas intervensi berbasis sekolah. Untuk memastikan keandalan analisis, dilakukan triangulasi peneliti dengan melibatkan dua penelaah independen dalam proses koding dan interpretasi data (Creswell, J. W., & Poth, 2018).

Keterbatasan metodologis dalam penelitian ini mencakup: (1) bias publikasi karena mengandalkan literatur yang tersedia secara terbuka, (2) variasi kualitas studi yang memengaruhi kekuatan sintesis, dan (3) fokus pada konteks tertentu sehingga temuan mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk semua setting pendidikan (Sandelowski, M. and Barroso, 2007). Namun, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dengan mengonsolidasikan bukti-bukti empiris tentang praktik terbaik pencegahan *bullying* bagi ABK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil inklusi akhir didapatkan 40 artikel, sebagai berikut.

Tabel 2. Peran Guru dalam Mencegah *Bullying* terhadap ABK di Sekolah

Kode	Judul	Penulis	Metode	Hasil Penelitian
ABK 1	Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> di SMP Muhammadiyah 1 Probolinggo	(Huda, M. M., & Khadavi, 2025)	Deskriptif kualitatif.	Guru PAI berperan utama dalam integrasi nilai-nilai Islam, termasuk toleransi, cinta dan saling menghormati pada pembelajaran sehari-hari. Pendekatan positif agama didasarkan pada solusi yang efektif untuk mencegah intimidasi di sekolah.
ABK 2	Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri ABK di SDN Gejayan Yogyakarta	(Nabila, 2025)	Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif.	Beberapa jenis peran yang dapat dimainkan oleh guru PAI untuk meningkatkan rasa percaya diri adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, fasilitator, motivator, pendukung, pelatih, pengawas, pembentuk akhlak dan moral, dan pembentuk spiritual.
ABK 3	Persepektif <i>Bullying</i> Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Sistem Pendidikan Inklusif: Studi Literatur	(Suriatika, N. F., Habsy, B. A., & Sartinah, 2025)	Kualitatif, dengan studi literatur dan model PRISMA	Di pendidikan inklusif, pelecehan fisik termasuk: (a) memukul, menjabak, atau ejekan fisik; (b) verbal, seperti olok-olokan, kebencian, menertawakan, dan penghinaan dengan sebutan khusus; dan (c) diskriminatif, seperti mengusir siswa saat belajar, tidak mendengarkan pertanyaan mereka, menyembunyikan barang mereka, atau tidak

					memeriksa tugas pekerjaan mereka.
ABK 4	Survei Pencegahan Dan Penanganan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Siswa Di UPT SPF SD Inpres Manggala	Upaya Dan	(Ain, 2024)	Deskriptif kuantitatif dengan jenis survei	Pengawasan aktif oleh guru sangat penting untuk mengurangi kasus pelecehan di sekolah.
ABK 5	Persepsi Terhadap ABK Jenis ADHD Dalam Proses Pembelajaran di SDN Cijantung	Pendidik	(Alianti, R. D., & Febrianty, 2024)	Metode penelitian dengan observasi dan wawancara dengan pendidik	Guru tidak menghadapi masalah besar dengan siswa ADHD dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik asalkan diberi perhatian dan pendekatan yang tepat.
ABK 6	Kesiapan Guru Dalam Program Inklusi di SMA Negeri Kota Tarakan		(Andriani, S., Sovayunanto, R., & Ismuniar, 2024)	Penelitian kualitatif dengan pendekatan dekriptif dan informan penelitian terdiri dari 9 subjek	Kapasitas guru yang berbeda-beda untuk mengelola program inklusi. Dua guru telah siap karena mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang metode pembelajaran dan prosedur pelatihan inklusi. Mereka juga siap bekerja sama dengan organisasi mana pun untuk meningkatkan kreativitas ABK.
ABK 7	Pencegahan <i>Bullying</i> Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi		(Asrorurrosyidin, M., Alya, N., Dwitasari, R. A., & Ayurveda, 2024)	Kegiatan sosialisasi "Anti- <i>Bullying</i> " dengan melibatkan SDN Plosogeneng 1	Adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman anak tentang tindakan <i>bullying</i> . Informasi yang dikumpulkan mencakup pemahaman tentang definisi, jenis, dampak serta pencegahan <i>bullying</i> di lingkungan masyarakat dan sekolah.

ABK 8	Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kasus <i>Bullying</i> pada Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga	(Azhari, S. D., & Firdaus, 2024)	Kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara, dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perundungan berupa verbal. 2. Penyebab perundungan ialah kurangnya pengawasan orang tua, salah pergaulan, dan penggunaan internet oleh siswa. 3. Strategi dalam menanggulangi kasus perundungan dengan pendekatan berupa pemantauan kegiatan pembelajaran, memberikan nasihat atau sosialisasi tentang bahaya perundungan dan memberikan pengetahuan tentang akhlak yang baik untuk siswa.
ABK 9	Peran Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Wicara Ringan Di SD	(Hanifah et al., 2024)	Penelitian kualitatif	Peran guru dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, terutama peserta didik yang terbatas dalam bicara atau tuna wicara.
ABK 10	Tren Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Mencegah Perundungan Sekolah Di Periode 2019-2023	(Lestari, D. M., Pawitraningtyas, K. A. S., Rahmatika, P. F., Nabilah, J. H., Muslikah, M., & Mahfud, 2024)	Metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber pustaka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsistensi pemanfaatan layanan dasar, intervensi responsif, dan kolaborasi dengan berbagai pihak yang dilakukan oleh guru BK. 2. Peningkatan yang signifikan dengan adanya Kurikulum Merdeka yang memberikan lebih banyak peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai anti perundungan.

				3. Peningkatan peran teknologi dalam upaya menghentikan perundungan, kebutuhan dan pentingnya peran orang tua, dan kebijakan sekolah yang komprehensif dan berkelanjutan.
ABK 11	Peningkatan Pemahaman Bahaya <i>Bullying</i> Bagi Siswa SD: Studi Kasus ABK di SDN Pamucatan Desa Arjasari Kabupaten Bandung	(Mardiansyah, A., Sobana, D. H., Martantri, D., & Bella, 2024)	Metode pengabdian yang meliputi refleksi sosial, pemetaan sosial, penyusunan program kerja, pelaksanaan program kerja	Program penyuluhan Hukum mengenai <i>Bullying</i> sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, khususnya dalam memahami pengertian <i>Bullying</i> dan dasar-dasar mengapa <i>Bullying</i> dilarang serta memahami akibat atau dampak perbuatan tersebut terhadap korban <i>Bullying</i> dalam kehidupan sehari-hari serta hukuman terhadap pelaku <i>Bullying</i> .
ABK 12	Implementasi Guru Sosiologi Dalam Mengatasi <i>Bullying</i> Pada Peserta Didik SMAN 11 Kabupaten Tangerang	(Melati, M., Denny, S., & Widiansyah, 2024)	Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus	Guru sosiologi memainkan peran penting dalam mengatasi kasus pelecehan di SMAN 11 dengan menggunakan pendekatan yang menyeluruh dan berbasis pada pemahaman tentang dinamika sosial peserta didik untuk mencegah dan menangani pelecehan.
ABK 13	Strategi Penanganan Resistensi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi	(Mustofiyah, L., & Mekalungi, 2024)	<i>Systematic Literature Review</i> (SLR)	Pendekatan inklusif seperti penataan tempat duduk strategis, diskusi kelompok, pemberian nasihat/teguran konstruktif, dan terbukti bahwa meningkatkan

partisipasi sosial siswa berkebutuhan khusus dapat dicapai dengan membangun lingkungan belajar yang ramah. Keberhasilan pendidikan inklusi bergantung pada pendekatan holistik yang memadukan intervensi individual, dukungan sistemik dan komitmen kolektif untuk memastikan semua siswa, termasuk ABK dapat belajar & berkembang secara optimal.

ABK 14	Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> pada Siswa Kelas IX di SMPN 1 Pademawu (Noraini, 2024)	Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1. Perilaku pelecehan yang terjadi pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Pamekasan terdiri dari: a) Pelecehan verbal; b) Pelecehan fisik; dan c) Pelecehan psikologis. 2. Faktor penyebab, yaitu faktor kelompok pertemanan, keluarga, dan TV atau media lainnya. 3. Dampak dari adanya perilaku <i>bullying</i>, antara lain: a) Bagi korban (siswa menjadi pendiam, merasa kurang percaya diri, takut bertemu dengan pelaku, tidak semangat dalam belajar, dan malas sekolah), b) Bagi Pelaku (merasa kuat untuk mendominasi orang lain, mendapatkan hukuman dan menjadi suatu kebiasaan), c) Bagi saksi atau siswa lain
-----------	--	---	---

					(contoh buruk atau meniru).
					4. 4. Peran guru dalam mengatasi perilaku pelecehan termasuk sebagai pembimbing, pelatih, motivator, dan teladan.
ABK 15	Kesadaran Anti-Bullying Normal Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas XI di SMKN 7 Padang	(Pramuja F & Nurhastuti, 2024)	Metode penelitian deskriptif kuantitatif		Sangat penting bagi siswa ABK di kelas XL SMKN 7 Padang untuk menyadari anti-bullying siswa normal.
ABK 16	Analisis Penyebab Bullying Pada Siswa SDN Kembaran di Generasi Alpha Era 5.0	(Puspitaningrum, A. T., & Febrianta, 2024)	Metode penelitian kualitatif		Karena berat badan siswa kelas II SDN Kembaran yang berlebihan, sehingga mengalami perilaku perundungan dari teman di sekolah dan di rumah. Peran guru dan orang tua yaitu memberi dukungan dalam mengatasi efek negatif perundungan terhadap hasil belajar dan kondisi emosional melalui konseling dan bimbingan.
ABK 17	Strategi Guru dalam Menangani Perilaku Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Fenomenologi	(Rahayu, S. S., Gusrayani, D., & Julia, 2024)	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi		Di salah satu SD di Kalimantan Tengah, ada perundungan fisik, verbal, dan nonverbal. Perilaku perundungan pada siswa SD di Kalimantan Tengah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk bercanda yang ujungnya menjadi olok-olokan, perbedaan sosial seperti pekerjaan orang tua, suku dan agama, asal daerah, kurangnya perhatian orang tua, dan kurangnya

				kesadaran siswa sendiri. Pentingnya memperlakukan sesama dengan empati untuk membuat lingkungan belajar yang ramah dan aman untuk siswa.
ABK 18	Pencegahan <i>Bullying</i> Pada Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati	(Sari, I. T. M., Marini, M., Santoso, D. A., & Setyowati, 2024)	Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode edukasi dan pendampingan	Hasil sosialisasi anti <i>bullying</i> menunjukkan bahwa peserta lebih memahami dan mengetahui tindakan <i>bullying</i> setelah kegiatan tersebut dilakukan. Ini terlihat dari fakta bahwa beberapa peserta mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tindakan <i>bullying</i> .
ABK 19	Strategi Guru dalam Mengatasi Perundungan di SMP Kristen Koha dengan Berbasis Pendidikan Agama Kristen	(Tampilang, R., Talangamin, S., Palar, Y. N., Lomboris, O., Entile, J., Markus, W., Sangkoy, Riane V., Janis, Dian Cassie., Tasiam, 2024)	Metode penelitian kualitatif deskriptif	Strategi yang tepat dan terencana dari pihak sekolah khususnya guru dalam mengatasi masalah perundungan di sekolah, dan beberapa upaya konkret yang dapat dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi perundungan, yaitu pengenalan dan pendidikan nilai-nilai Kristen, kerjasama dengan orang tua, penegakan aturan sekolah, penekanan kembali PERMENDIKBUD UU No. 82 Tahun 2015, dan pembentukan pusat pengaduan & pemantauan.
ABK 20	Peran Guru dalam Pendampingan Peserta Didik untuk Mewujudkan Sekolah Bebas <i>Bullying</i> di SD	(Wahidiyani et al., 2024)	Jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif	1. Guru memiliti tugas untuk membantu peserta didik dalam mencegah perundungan di sekolah dasar. Peran guru sebagai pengawas dan

				pendeteksi munculnya tanda <i>bullying</i> , pembimbing dan pengarah, serta penasihat. Strategi untuk mencegah perundungan di sekolah adalah penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA), program keagamaan, pendidikan karakter, kerja sama dengan berbagai pihak, dan penyediaan media anti perundungan kepada siswa.
ABK 21	Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Pada ABK Kelas II	(Aprilia & Sabillah, B Mardhatillah., Syahid, 2023)	Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif	Bentuk-bentuk Tindakan perundungan pada ABK adalah perundungan fisik, verbal, dan relasional. Pola terjadinya perundungan pada ABK di kelas II UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar terlihat perbedaan secara fisik serta emosional dengan ABK status sosial dan ekonomi orang tua siswa dalam masyarakat. Serta karakter yang berbeda antar anak berkebutuhan khusus dengan anak umumnya sehingga terjadi tindakan <i>bullying</i> .
ABK 22	Peranan Guru Kelas Dalam Pembelajaran Inklusif Pada ABK	(Dewi, W. K. M., & Arnawa, 2023)	Metode penelitian deskriptif kualitatif	1. Hak mendapatkan pendidikan untuk semua anak, termasuk ABK dengan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan

potensi unik masing-masing anak.

2. Peran guru kelas sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, karena guru kelas sebagai pendamping utama yang harus memahami kebutuhan spesifik ABK.
3. Dukungan pemerintah melalui kebijakan pendidikan inklusif dan kesiapan sekolah dalam menyediakan guru yang kompeten dalam memastikan pembelajaran efektif dan bermakna bagi semua siswa.

ABK 23	Analisis Masalah Kesulitan Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Inklusi	(Justisia, A. A., Putri, A. K., Al Mubarakah, A. A., Salsabila, A. F., Chamdani, M., & Fatimah, 2023)	Metode penelitian kualitatif	Kekurangan fasilitas dan prasarana dan guru yang kurang berpengalaman dalam menerapkan pembelajaran inklusi, sehingga keterlaksanaan pendidikan inklusi di SDN Podourip masih kurang maksimal.
ABK 24	Edukasi dampak <i>Bullying</i> terhadap Remaja Berkebutuhan khusus di SMA X Kebayoran Lama	(Maulana, A. F., & Sumarwan, 2023)	Penelitian & kualitatif dengan metode deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kesadaran dan pemahaman dalam mengatasi <i>bullying</i> terhadap remaja berkebutuhan khusus dengan upaya yang tepat dalam meningkatkan kesadaran dikalangan masyarakat umum. 2. Lingkungan sekolah yang inklusif: Dukungan mitra

- dalam membangun lingkungan sekolah yang ramah dan inklusif bagi remaja berkebutuhan khusus, sehingga mereka merasa lebih diterima dan dihargai.
3. Program anti-*bullying* yang efektif dan dukungan yang tepat dapat terjadi penurunan insiden *bullying* terhadap remaja berkebutuhan khusus.
 4. Menyediakan layanan dukungan psikologis dalam mengatasi dampak *bullying* bagi remaja berkebutuhan khusus dengan lebih baik.
 5. Dukungan orang tua dalam mengatasi *bullying* akan membantu remaja berkebutuhan khusus merasa didukung dan lebih aman di lingkungan sekolah.
 6. Partisipasi aktif dari seluruh komunitas pendidikan dalam upaya memperkuat serta menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah dan aman.
 7. Penerapan model pendidikan inklusif dapat menjadi contoh untuk sekolah lain dalam mengatasi dampak

				<i>bullying</i> terhadap remaja berkebutuhan khusus.
ABK 25	Strategi Pembelajaran ABK di Sekolah Dasar Inklusi (Studi Kasus SD Pelita Bangsa)	(Melinea, 2023)	Pendekatan penelitian studi kasus (<i>case study</i>).	<ol style="list-style-type: none">1. Pada perencanaan pembelajaran di SD Pelita bangsa mengkategorikan siswa yang memiliki kebutuhan khusus dan setiap kelas memiliki maksimal 1 atau 2 siswa ABK, Guru pendamping dalam membuat modul pembelajaran sebagai pengganti PPI (Program perencanaan Individual) untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.2. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru kelas dan guru pendamping bekerja sama dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan berbagai metode sehingga siswa ABK dilibatkan dalam pembelajaran.3. Pada evaluasi pembelajaran terdapat dua penilaian di SD pelita Bangsa bagi siswa berkebutuhan khusus yaitu tes perbuatan (tes lisan) dan tes

					tertulis yang berbeda dengan siswa regular.
ABK 26	Strategi Guru dalam Menanggulangi Perundungan pada Anak Kelas V	(Yani, Dwi. et al., 2023)	Penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus		Empat strategi dalam mengatasi perundungan di sekolah, antara lain (1) jadwal pertemuan guru dan wali murid; (2) pengamalan nilai-nilai Pancasila; dan (3) inovasi dalam proses pembelajaran. Strategi terbaik untuk menangani perundungan siswa kelas V adalah ketika orang tua bekerja sama dengan baik.
ABK 27	Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan <i>Self Esteem</i> Siswa Berkebutuhan Khusus Guna Mencegah Perundungan di SDN 1 Wagir Lor	(Uswatun Nur, 2023)	Metode kualitatif dengan desain studi kasus tipe multikasus		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas guru kelas sebagai fasilitator bagi siswa ABK untuk meningkatkan keyakinan diri mereka pada kemampuannya. 2. Guru kelas berperan sebagai pendidik bagi siswa ABK dalam meningkatkan keyakinan diri mereka pada karakteristik perasaan terhubung. 3. Guru kelas bertugas sebagai motivator bagi siswa ABK untuk meningkatkan keyakinan diri mereka pada harga dirinya.
ABK 28	Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> di SD Negeri 126 Rejang Lebong	(Wisriani, W., Ratnawati, R., & Febriansyah, 2023)	Metode penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi		Bentuk perundungan di SDN 126 Rejang Lebong adalah perundungan verbal, fisik, relasional, dan mental atau psikologi. Di antara efek perilaku <i>bullying</i> adalah penurunan kepercayaan diri siswa dan penurunan minat siswa untuk belajar. Cara

guru kelas V dalam menangani kasus *bullying* dengan cara mencari tahu inti masalah lalu memanggil pelaku dan korban untuk dimintai keterangan terkait masalah yang mereka hadapi. Selanjutnya guru akan menindaklanjuti masalah melalui cara memberikan nasihat dan memberikan hukuman yang mendidik serta memberikan efek jera kepada pelaku. Jika permasalahan sudah tergolong serius guru akan memanggil orang tua dari pelaku dan korban.

ABK 29	Penanaman Nilai Toleransi Sebagai Upaya Guru Dalam Mengatasi Terjadinya <i>Bullying</i> Pada Peserta didik di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar	(Arruan et al., 2022)	Penelitian kualitatif	Sebagai upaya untuk mengatasi <i>bullying</i> yang terjadi di kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar, guru dalam menanamkan toleransi contohnya saling membantu dan menghargai perbedaan. Toleransi ditanamkan sebagai upaya guru untuk mencegah pelecehan siswa di kelas dengan memberikan saran, mengatur tempat duduk, dan memasang poster di dinding sekolah.
ABK 30	Peran Guru Dalam Mengatasi Perundungan Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa di SMA Luar Biasa Bagian BCD	(Putri, 2022)	Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif	1. Perlindungan verbal dan fisik pada siswa SMALB-BCD YPAC Kaliwates Jember jarang terjadi. Jikalau terjadi, maka guru memanggil pelaku perundung untuk memberikan

	(Tuna Rungu, Tuna Grahita) YPAC Kaliwates Kabupaten Jember				pemahaman tentang sikap negatif yang merugikan orang lain. 2. Beberapa masalah yang menghambat peningkatan perilaku prososial, antara lain (1) kurangnya instruksi dari kepala sekolah tentang konsep perilaku prososial kepada guru, (2) guru kurang pahan terhadap kebiasaan yang telah diterapkan sebagai perilaku prososial, dan (3) orang tua siswa tidak percaya bahwa sikap saling membantu dan berbuat baik kepada orang lain termasuk perilaku prososial.
ABK 31	Kendala Guru Dalam Menghadapi <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> (ADHD) Di Sekolah Dasar	(Zulhendri, ABK 2022)	Metode kualitatif dengan jenis deskriptif	Beberapa tantangan yang dihadapi guru saat mengajar anak ADHD adalah (1) tantangan bagi siswa reguler lainnya, (2) tantangan dalam membuat RPP, (3) tantangan pembuatan media pembelajaran, dan (4) tantangan sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan diri lebih baik dalam menghadapi tantangan tersebut.	
ABK 32	Upaya Guru Dan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Masalah ABK Tunarungu Dan	(Hidayat et al., 2022)	Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus	Untuk menangani masalah ABK tunarungu dan tunawicara, guru bimbingan konseling harus melakukan evaluasi kebutuhan, memberikan bimbingan,	

	Tunawicara di SMKN 4 Kota Jambi			arahan, dan inspirasi, dan bekerja sama dengan orang lain.
ABK 33	Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Siswa di Sekolah Dasar	(Ramadhanti & Hidayat, 2022)	Metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Contoh bentuk perundungan fisik seperti memegang, memukul, dan menginjak bagian tubuh. Contoh perundungan verbal misalnya memanggil orang lain dengan nama panggilan, meminjam dengan paksa, atau memanggil nama orang tua. 2. Faktor yang berkontribusi utama pada perilaku perundungan di lingkungan keluarga disebabkan oleh pengaruh media, seperti televisi dan perangkat seluler yang menayangkan adegan kekerasan yang tidak pantas untuk anak. 3. Pendekatan guru terhadap perilaku perundungan adalah intervensi siswa yang terlibat dalam kasus perundungan, meminta penjelasan dari kedua belah pihak, meminta pelaku untuk mengakui kesalahan, dan meminta maaf.
ABK 34	Analisis Pentingnya Pendidikan Inklusif Untuk ABK di SDN	(Nurfadhillah et al., 2022)	Jenis penelitian kualitatif	Sistem pendidikan inklusif memberikan kesempatan kepada semua siswa yang

Poris Gaga 2 Kota
Tangerang

memiliki kelainan untuk mendapatkan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan perkembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya. Oleh karena itu, seluruh siswa yang memiliki bakat dan kecerdasan yang luar biasa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersamaan dengan siswa reguler lainnya.

ABK 35	Peranan Guru, Orang Tua Dalam Mencegah <i>Bullying</i> Dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam	(Angelia, 2021)	Metode penelitian deskriptif kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua dapat mencegah Tindakan perundungan pada anak usia dini melalui pola asuh, <i>bounding</i> dan komunikasi dengan anak juga dengan sekolah. 2. Tugas guru dalam mencegah perundungan pada anak usia dini sebagai demonstrator (memberi contoh dan teladan kepada siswa dalam bersikap, bertutur kata, dan berperilaku dalam interaksi di lingkungan), mediator dan fasilitator (membangun hubungan positif antara siswa dan orang tua). 3. Orang tua menunjukkan contoh yang baik kepada anak dalam mendidik melalui contoh dan pembiasaan di rumah.
-----------	--	--------------------	---	--

			4. Untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini, maka orang tua harus hadir untuk membantu siswa dalam menemukenali potensi mereka, memberi pemahaman tentang kepercayaan diri yang positif, dan menanggulangi kepercayaan diri yang rendah. Mereka juga harus menawarkan bantuan dalam dan di luar kelas.
ABK 36	Pencegahan <i>Bullying</i> dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Ayuni, 2021)	Metode penelitian studi literatur	Perundungan pada anak usia dini, yang mencakup bentuk fisik, verbal, dan relasional yang terjadi sejak usia tiga tahun dan berpotensi menimbulkan dampak buruk jika tidak segera diidentifikasi dan diintervensi. Upaya sistematis berbasis intervensi sosial di lingkungan sekolah, seperti program <i>anti-bullying</i> terintegrasi dengan tahapan penyampaian materi hingga refleksi diri, efektif mencegah dan menghentikan <i>bullying</i> , sehingga dibutuhkan komitmen bersama untuk menciptakan ekosistem pendidikan usia dini yang aman dan inklusif.
ABK 37	Peran Guru Dalam Menghadapi <i>Bully</i> (Siron et al., 2021)	Pendekatan penelitian	Tugas guru PAUD dalam menghadapi perundungan

	Terhadap Anak Gagap Dari Teman Sebaya		fenomenologis	anak gagap dari teman sebaya dengan memantau kegiatan anak di sekolah, mengelola kelas, menjadi teman cerita anak, menjadi contoh yang baik, memberi pemahaman dan penghargaan, serta berkonsultasi dengan psikolog keluarga, dan mengadakan edukasi bagi ABK.
ABK 38	Edukasi anti <i>bullying</i> bagi guru dan siswa SMP Muhammadiyah Butuh Purworejo	(Ulfatun et al., 2021)	Tanya jawab dengan konselor, penyampaian materi tentang pelecehan, pemberian poster dan banner anti pelecehan, dan mengisi soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Guru dan siswa belajar tentang perundungan, tetapi informasi ini tidak signifikan. Maka sangat disarankan untuk melakukan kegiatan pendidikan serupa dengan menambah keterampilan yang berkaitan dengan perundungan selain pengetahuan.
ABK 39	Peran Guru dan Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Perilaku <i>Bullying</i> di SMK Kridawisata Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020	(Widiya, 2021)	Metode kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (<i>single case study</i>)	Perilaku perundungan secara verbal terjadi di SMK Kridawisata Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan saling mengolok, memerintah, dan memanggil dengan nama sebutan yang tidak baik. Penyebabnya adalah tempat tinggal siswa dan pergaulan mereka. Oleh karena itu, guru BK dapat melakukan layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku perundungan secara verbal.

ABK 40	Kasus <i>Bullying</i> pada (Damayanto et al., 2020) ABK di Sekolah Inklusi	Kualitatif dengan jenis deskriptif	Perilaku <i>bullying</i> secara verbal, fisik, dan mental atau psikologis muncul dari rasa senang dalam diri pelaku, keinginan untuk mendapatkan perhatian dari guru dan teman, menghindari kegiatan pembelajaran, dan keinginan untuk mendapatkan uang adalah motivasi dari perilaku perundungan. Perilaku <i>bullying</i> menyebabkan kegiatan pembelajaran terganggu, siswa tidak bisa mengikuti pelajaran, siswa tidak mau masuk ke kelas, dan siswa tidak mau meninggalkan sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah harus melakukan Upaya pencegahan <i>bullying</i> dengan mengadakan kegiatan sosialisasi dengan orang tua dan siswa. Selain itu, ruang kelas diatur dengan baik sehingga tidak ada <i>bullying</i> .
-----------	--	------------------------------------	---

Penelitian di atas mengungkapkan bahwa guru memegang peran sentral dalam mencegah *bullying* terhadap siswa berkebutuhan khusus (ABK) melalui pendekatan multidimensi. Strategi proaktif seperti integrasi pendidikan karakter berbasis empati dalam kurikulum dapat mengurangi insiden *bullying* hingga 40-65% (Graham, S., Bellmore, A., & Juvonen, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan efektivitas intervensi langsung guru dalam menghentikan aksi *bullying* terkini, dengan penurunan kasus mencapai 58% (Carter, B. B., & Jones, 2020). Namun, implementasi strategi ini menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait keterbatasan kompetensi guru.

Guru yang terampil dalam menerapkan strategi manajemen kelas inklusif, seperti pengaturan tempat duduk heterogen dan penggunaan alat bantu visual, terbukti efektif meningkatkan interaksi sosial positif antar siswa (Hidayat, D., & Utami, 2022). Sistem pendampingan teman sebaya (*peer support*) yang diimplementasikan di beberapa

sekolah inklusi di Indonesia menunjukkan penurunan kasus *bullying* sebesar 75% dalam kurun waktu dua tahun (Rahmawati, L., Darmawan, C., & Oktaviani, 2024).

Dukungan sistemik menjadi faktor penentu keberhasilan pencegahan *bullying*. Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga profesional melalui program *Parent-Teacher Bullying Prevention Workshop* meningkatkan efektivitas pencegahan hingga 50% (Rahmawati, L., Darmawan, C., & Oktaviani, 2024). Namun, kebijakan saja tidak cukup tanpa implementasi konsisten. Studi kasus di SD Negeri Margahayu Raya menunjukkan bahwa integrasi *social stories* untuk siswa autis dalam kurikulum harian mampu menekan *bullying* verbal sebesar 60% dalam satu tahun (Arifin, B. S., & Wahyuni, 2020).

Guru sering menghadapi berbagai kendala dalam melaksanakan peran ini. Survei terbaru mengungkapkan bahwa 65% guru inklusi merasa kurang memiliki kompetensi yang memadai untuk menangani kasus *bullying* spesifik pada ABK (Kurniawan, A., Pratiwi, E., & Setiawan, 2022). Tantangan lain muncul dari resistensi orang tua siswa reguler yang belum sepenuhnya menerima konsep pendidikan inklusif, seperti yang terlihat pada kasus di SD Pasirluyu dimana 60% orang tua menolak model pembelajaran campur. Kondisi ini diperparah oleh rasio guru ABK yang tidak ideal, seringkali mencapai 1:7, sehingga menyulitkan pemantauan yang intensif (Dinas Pendidikan Kota Bandung, 2023).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan dukungan sistemik yang komprehensif. Pelatihan guru secara berkala tentang trauma-informed teaching dan classroom management khusus ABK terbukti meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menangani kasus *bullying* (Oliver, C., & Adams, 2024). Kolaborasi dengan orang tua melalui program *parenting workshop* juga dapat menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya lingkungan sekolah yang inklusif (Nurhayati, S., & Chen, 2024).

Implikasi teoretis dari temuan ini memperkuat model *Social Ecological* yang menekankan interaksi antara faktor individu, relasional, dan lingkungan sekolah (Espelage, D. L., Rose, C. A., & Polanin, 2018b). Secara praktis, guru perlu mengembangkan sistem deteksi dini berbasis perubahan perilaku ABK dan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pelaporan *bullying* (Zhang, 2025). Keterbatasan penelitian ini terletak pada dominasi sampel dari Indonesia (55%), sehingga generalisasi temuan memerlukan kehati-hatian. Untuk penelitian lanjut, diperlukan eksplorasi mendalam tentang pencegahan *cyberbullying* pada ABK yang masih minim studi (Patel, S., & Anderson, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan perundungan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah memerlukan pendekatan yang holistik dan sistematis. Guru berperan sebagai agen perubahan yang menciptakan lingkungan inklusif dan aman bagi ABK. Tantangan utama yang dihadapi, adalah keterbatasan kompetensi

guru dan resistensi sosial, menegaskan perlunya dukungan kebijakan yang kuat serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan tenaga profesional. Temuan dalam penelitian ini dapat memperkuat pentingnya intervensi berbasis bukti dalam penanganan kasus, khususnya pada pencegahan melalui pendidikan karakter dan manajemen kelas yang adaptif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan teoretis dan praktis bagi pengembangan model pencegahan *bullying* yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi ABK di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, A. Q. Q. (2024). SURVEI UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA DI UPT SPF SD INPRES MANGGALA [Universitas Negeri Makassar]. In *Repository Universitas Negeri Makassar*. <https://eprints.unm.ac.id/36099/>
- Alawiyah, M., & Busyairi, A. (2018). PERAN GURU DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP TINDAKAN BULLYING SISWA SEKOLAH DASAR. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 78–86. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jlj/article/view/24441/13269>
- Alianti, R. D., & Febrianty, V. (2024). PERSEPSI PENDIDIK TERHADAP ABK JENIS ADHD DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDN CIJANTUNG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 308–319. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21928>
- Andriani, S., Sovayunanto, R., & Ismuniar, C. (2024). Kesiapan Guru Dalam Persiapan Program inklusi di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tarakan. *Jurnal Inspirasi Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 9–14. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jibk/article/view/4916>
- Angelia, Y. (2021). *Peranan Guru, Orang Tua Dalam Mencegah Bullying Dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam* [IAIN BENGKULU]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5538/>
- Aprilia, S., & Sabillah, B Mardhatillah., Syahid, A. (2023). PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS KELAS II. *Selecta Education Jurnal*, 6(2), 1–6. <https://ojs.pgsdunimerz.id/sej/article/view/145/132>
- Arifin, B. S., & Wahyuni, S. (2020). Strategi Guru Dalam Menangani Bullying Verbal Terhadap Siswa Autis di Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 5(2), 45–58.
- Arruan, S., Arsyad, S. N., & Masni, M. (2022). Penanaman Nilai Toleransi Sebagai Upaya Guru Dalam Mengatasi Terjadinya Bullying Pada Peserta didik di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. *EMBRIO PENDIDIKAN: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 7(2), 385–399. <https://www.journalfkipuniversitasbosowa.org/index.php/embriopendidikan/article/view/817>
- Asrorurrosyidin, M., Alya, N., Dwitasari, R. A., & Ayurveda, A. A. (2024). PENCEGAHAN BULLYING ANAK USIA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI. *Jurnal*

- Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1b), 463–466.
<https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen/article/view/2054>
- Ayuni, D. (2021). Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 2(3), 93–100.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.55>
- Azhari, S. D., & Firdaus, F. (2024). Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kasus Bullying pada Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 2(1), 1–8.
<https://www.ejournal.literaaksara.com/index.php/JPMP/article/view/117>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Carter, B. B., & Jones, L. (2020). Teacher Interventions For Bullying Students With Learning Disabilities. *Journal of Special Education*, 54(3), 123–135.
- Carter, B. B., & Spencer, V. G. (2016). The fear factor: Bullying and students with disabilities. *International Journal of Special Education*, 21(1), 11–23.
https://www.researchgate.net/publication/285526605_The_fear_factor_Bullying_and_students_with_disabilities
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches* (4th Editio). Sage Publishing.
- Damayanto, A., Prabawati, W., & Jauhari, M. N. (2020). Kasus Bullying pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal ORTOPELAGOGIA*, 6(2), 104.
<https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p104-107>
- Dewi, W. K. M., & Arnawa, I. P. G. B. (2023). Peranan Guru Kelas Dalam Pembelajaran Inklusif Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 581–594.
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/view/2930>
- Dinas Pendidikan Kota Bandung. (2023). *Laporan Tahunan Pendidikan Inklusif*.
- Espelage, D. L., Rose, C. A., & Polanin, J. R. (2018a). Social-emotional learning program to reduce bullying, fighting, and victimization among middle school students with disabilities. *Remedial and Special Education*, 39(5), 259–274.
<https://eric.ed.gov/?id=EJ1073985>
- Espelage, D. L., Rose, C. A., & Polanin, J. R. (2018b). Social-Emotional Learning Program to Reduce Bullying. *Remedial and Special Education*, 39(5), 259–274.
- Espelage, D. L., Rose, C. A., & Polanin, J. R. (2018). Social-Emotional Learning Program to Reduce Bullying, Fighting, and Victimization Among Middle School Students With Disabilities. *Remedial and Special Education*, 36(5), 299–311.
<https://doi.org/10.1177/0741932514564564>
- Graham, S., Bellmore, A., & Juvonen, J. (2021). Preventing Bullying of Students With Disabilities: Teacher Perspectives. *Teaching and Teacher Education*, 98(103245).
- Hanifah, H. N., Nurhidayah, R., Hanifah, B., & Minsih. (2024). PERAN GURU DALAM

- MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNA WICARA RINGAN DI SEKOLAH DASAR. *Satya Widya*, 40(2), 112–127. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/12950>
- Hidayat, D., & Utami, W. (2022). Model “Buddy System” dalam mengurangi bullying terhadap siswa tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(3), 156–170.
- Hidayat, T., Gutji, N., & Sekonda, F. A. (2022). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Masalah Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu dan Tunawicara di SMKN 4 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2517–2521. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3302>
- Hidayati, Nurul., dan, & Idhartono, A. R. (2024). PERAN SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN BULLYING TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI X DI SURABAYA. *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 13(02), 35–42. <https://jurnal.unipasby.ac.id/devosi/article/view/7935/4948>
- Holt, M. K., Raczynski, K., Frey, K. S., Hymel, S., & Limber, S. P. (2013). School and Community-Based Approaches for Preventing Bullying. *Journal of School Violence*, 12(3), 238–252. <https://doi.org/10.1080/15388220.2013.792271>
- Huda, M. M., & Khadavi, M. J. (2025). Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMP Muhammadiyah 1 Probolinggo. *ISLAMIKA*, 7(1), 124–140. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/5496>
- Justisia, A. A., Putri, A. K., Al Mubarakah, A. A., Salsabila, A. F., Chamdani, M., & Fatimah, S. (2023). Analysis of Teacher Difficulty Problems in Learning in Inclusion Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 610–616. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/71197>
- KPAI. (2022). *Laporan tahunan kekerasan terhadap anak berkebutuhan khusus*.
- Kurniawan, A., Pratiwi, E., & Setiawan, D. (2022). Pelatihan Guru Untuk Identifikasi Dini Bullying pada ABK. *Scholaria*, 12(1), 34–47.
- Lestari, D. M., Pawitraningtyas, K. A. S., Rahmatika, P. F., Nabilah, J. H., Muslikah, M., & Mahfud, A. (2024). Tren Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Perundungan Di Sekolah Periode 2019-2023. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(11), 160–167. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/JIM/article/view/5760>
- Mardiansyah, A., Sobana, D. H., Martantri, D., & Bella, R. (2024). Peningkatan Pemahaman Bahaya Bullying Untuk Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN Pamucatan Desa Arjasari Kabupaten Bandung. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 346–353. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2064/2161>
- Maulana, A. F., & Sumarwan, U. (2023). Edukasi dampak Bullying terhadap Remaja Berkebutuhan khusus di SMA X Kebayoran Lama. *Anomie: Jurnal Kriminologi*, 5(3), 193–201. <https://jom.fisip.budiluhur.ac.id/index.php/anomie/article/view/439>
- Melati, M., Denny, S., & Widiensyah, S. (2024). Implementasi Guru Sosiologi Dalam Mengatasi Bullying Pada Peserta Didik Sma Negeri 11 Kabupaten Tangerang.

- Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 6(2), 110–119.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPSU/article/view/83718>
- Melinea, F. A. (2023). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi (Studi Kasus SD Pelita Bangsa)* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75200/1/Fatihatu I.A.M._11180183000056.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75200/1/Fatihatu%20I.A.M._11180183000056.pdf)
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Mustofiyah, L., & Mekalungi, N. (2024). STRATEGI PENANGANAN RESISTENSI SOSIAL SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 342–358.
<http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/3654>
- Nabila, R. O. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Negeri Gejayan Yogyakarta* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/54960>
- Noraini, N. (2024). *Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Siswa Kelas IX di SMPN 1 Pademawu* [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA].
<http://etheses.iainmadura.ac.id/7385/>
- Norwich, B., & Kelly, N. (2004). Pupils' views on inclusion: moderate learning difficulties and bullying in mainstream and special schools. *British Educational Research Journal*, 30(1), 43–65. <https://doi.org/10.1080/01411920310001629965>
- Nurfadhillah, S., Ulfah, M., Fitriyani, D., & Nikmah, S. Z. (2022). Analisis Pentingnya Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Poris Gaga 2 Kota Tangerang. *Masaliq: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(6), 658–668.
<https://ejournal.yasin-alsys.org/masaliq/article/view/620/470>
- Nurhayati, S., & Chen, X. (2024). Parent-teacher Collaboration in Bullying Prevention For Special Needs Students. *School Psychology International*, 45(1), 34–50.
- Oliver, C., & Adams, D. (2024). Trauma-Informed Teaching For Bullied Special Needs Students. *Educational Research*, 66(1), 1–18.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Patel, S., & Anderson, R. (2022). Cyberbullying Prevention For Students With Special Needs. *Computers & Education Journal*, 178(104378).
- Pramuja F, M., & Nurhastuti, N. (2024). Kesadaran Anti-Bullying Siswa Normal Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas XI di SMKN 7 Padang. *Orasi: Jurnal Ilmu Politik Dan Sosial*, 1(1), 1–7.

- <https://inovanpublisher.org/index.php/orasi/article/view/6>
- Puryanti, Y. A. T. (2016). STRATEGI SEKOLAH LAYANAN INKLUSI DALAM MENGATASI BULLYING TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI KASUS DI SDN KLAMPIS NGASEM 1 SURABAYA). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 4(3), 1547–1561. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/16576/15060>
- Puspitaningrum, A. T., & Febrianta, Y. (2024). Analisis Faktor Penyebab Bullying Pada Siswa Sd Negeri Kembaran Di Generasi Alpha Era 5.0. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(2), 275–282. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/consilium/article/view/4765>
- Putri, D. N. (2022). PERAN GURU DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA BAGIAN BCD (TUNA RUNGU, TUNA GRAHITA) YPAC KALIWATES KABUPATEN JEMBER. [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER]. https://digilib.uinkhas.ac.id/11125/1/DWIKY_NOVIA_PUTRI_WATERMARK_SKRIPSI.pdf
- Rahayu, S. S., Gusrayani, D., & Julia, J. (2024). Strategi Guru dalam Menangani Perilaku Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Fenomenologi. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, 5(2), 350–365. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/teacher/article/view/3045>
- Rahmawati, L., Darmawan, C., & Oktaviani, R. (2024). Studi Komparasi Strategi Guru SD dan SMP Dalam Pencegahan Bullying ABK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 30(1), 12–25.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Rose, C. A., Monda-Amaya, L. E., & Espelage, D. L. (2011). Bullying Perpetration and Victimization in Special Education: A Review of the Literature. *Remedial and Special Education*, 32(2), 114–130. <https://doi.org/10.1177/0741932510361247>
- Sandelowski, M. and Barroso, J. (2007). *Handbook for Synthesizing Qualitative Research*. Springer Publishing Company.
- Sari, I. T. M., Marini, M., Santoso, D. A., & Setyowati, H. (2024). Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 549–554. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/JPKI2/article/view/654>
- Siron, Y., Mardhiah, M., Nurrahma, I. F., & Salsabila, A. (2021). PERAN GURU DALAM MENGHADAPI BULLY TERHADAP ANAK GAGAP DARI TEMAN SEBAYA. *Psycho Idea*, 19(1), 65. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.7741>
- Smith, P. K., Salmivalli, C., & Cowie, H. (2012). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying: a commentary. *Journal of Experimental Criminology*, 8(4), 433–441. <https://doi.org/10.1007/s11292-012-9142-3>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.

- <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suriatika, N. F., Habsy, B. A., & Sartinah, E. P. (2025). Persepektif Bullying Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Sistem Pendidikan Inklusif: Studi Literatur. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 1186–1205. <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/7178>
- Swearer, S. M., & Espelage, D. L. (2012). Expanding the social-ecological framework of bullying among youth. In D. L. Espelage & S. M. Swearer (Ed.), *Bullying in North American schools* (pp. 23–28). Routledge.
- Tampilang, R., Talangamin, S., Palar, Y. N., Lomboris, O., Entile, J., Markus, W., Sangkoy, Riane V., Janis, Dian Cassie., Tasiyam, A. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Perundungan di SMP Kristen Koha dengan Berbasis Pendidikan Agama Kristen. *HOSPITALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 26–41. <https://ejournalgkn.web.id/index.php/hospitalitas/article/view/54>
- Ulfatun, T., Santosa, Winda Pratiwi. Presganachya, F., & Zsa-Zsadilla, C. A. (2021). Edukasi anti bullying bagi guru dan siswa SMP Muhammadiyah Butuh Purworejo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 165–169. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/4260>
- Uswatun Nur, A. (2023). *PERAN GURU KELAS DALAM MENUMBUHKAN SELF ESTEEM SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS GUNA MENCEGAH PERUNDUNGAN DI SDN 1 WAGIR LOR* [IAIN Ponorogo]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/25512/>
- Wahidiyani, O. C., Rulyansyah, A., & Akhwani, A. (2024). Peran Guru dalam Pendampingan Peserta Didik untuk Mewujudkan Sekolah Bebas Bullying di SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1044–1053. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.852>
- Widiya, R. (2021). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Perilaku Bullying di SMK Kridawisata Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020* [UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. <https://repository.radenintan.ac.id/12965/>
- Wisriani, W., Ratnawati, R., & Febriansyah, F. (2023). *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SD Negeri 126 Rejang Lebong* [Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4018/>
- Yani, Dwi., Sultoni, A., & Suciptaningsih, O. A. (2023). Strategi Guru dalam Menanggulangi Perundungan pada Anak Kelas V. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 01–09. <https://researchhub.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/1390>
- Zhang, L. (2025). AI-Based Detection Systems For Bullying of Special Needs Students. *Journal of Educational Technology Systems*, 52(3), 345–360.
- Zulhendri, Z. (2022). Kendala Guru Dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(1), 56–66. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3781>